

BAB V

KESIMPULAN

Industri Hollywood melalui film dan serial Tvnya berusaha menanamkan ide-ide tertentu kepada publik. Tidak hanya pada masyarakat AS saja, Hollywood memiliki audiens yang sangat besar dan menyeluruh, termasuk di dalamnya adalah generasi muda Indonesia. Sebagai kiblat perfilman global, Hollywood memiliki pengaruh yang besar. Bahkan, Hollywood dianggap sebagai 93ndustry yang dominan di Indonesia.

LGBT merupakan salah satu isu yang berusaha dipromosikan oleh Hollywood melalui film dan serial TV-nya. Representasi LGBT dalam film dan serial TV Hollywood kian meningkat tiap tahunnya. Hal ini kemudian secara sadar maupun tidak sadar mempengaruhi persepsi generasi muda Indonesia yang menonton.

Selain representasi, akses audiens terhadap film dan serial TV Hollywood pun kian luas. Bioskop tidak lagi menjadi satu-satunya pilihan. Dengan akses internet yang semakin luas dan dapat dijangkau oleh hampir seluruh masyarakat, generasi muda Indonesia dapat menonton film maupun serial TV secara daring. Situs *streaming* berbayar seperti Netflix, Disney Hotstar, dan Amazon Prime yang menyajikan berbagai film serta serial TV Hollywood banyak digunakan oleh generasi muda Indonesia.

Dalam tulisan ini, penulis ingin menganalisis pengaruh film dan serial TV Hollywood pada persepsi generasi muda Indonesia. Untuk itu, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: **bagaimana pengaruh film dan serial TV**

Hollywood pada sikap generasi muda Indonesia terhadap kelompok LGBT?

Penelitian ini membuahkan 4 jawaban sebagai berikut: 1) memperluas bayangan dan pemahaman generasi muda Indonesia terhadap kelompok LGBT, 2) mendorong normalisasi dan toleransi generasi muda Indonesia terhadap kelompok LGBT, 3) menumbuhkan simpati dan empati generasi muda Indonesia terhadap kelompok LGBT, dan 4) mendorong keberanian generasi muda Indonesia LGBT untuk *come out* dan mengubah sikap generasi muda Indonesia terhadap kelompok LGBT. Hasil temuan ini dapat penulis temukan berkat digunakannya teori efek naratif serta komponen fundamental di dalamnya yang dikembangkan oleh Green et al.

Penggunaan teori efek naratif ini sangat relevan dengan temuan penelitian ini. Pertama, pengaruh film dan serial TV Hollywood terhadap bayangan dan pemahaman akan pikiran manusia. Pada efek pertama ini, penulis menemukan bahwa generasi muda Indonesia mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru mengenai LGBT dari narasi film dan serial TV yang mereka tonton. Penggambaran perjuangan kelompok LGBT dan juga karakter LGBT dalam film dan serial TV Hollywood telah memberikan bayangan dan juga meningkatkan pemahaman generasi muda Indonesia mengenai LGBT. Alhasil, penghakiman terhadap LGBT pun semakin jarang—jika tidak pernah—dilakukan oleh generasi muda Indonesia.

Kedua adalah pengaruh film dan serial TV Hollywood dalam konteks penilaian moral dan sosial. Pada mulanya, LGBT merupakan isu yang tabu sehingga keberadaan kelompok LGBT pun sering kali diabaikan, diacuhkan, bahkan didiskriminasi. Namun, narasi-narasi yang dibangun oleh film dan serial TV

Hollywood ini kerap kali memuat nilai-nilai universal yang sangat dekat dengan masyarakat luas seperti misalnya HAM, kebebasan, dan kesetaraan. Adanya narasi ini pun mendorong generasi muda Indonesia untuk melihat dari perspektif tersebut. Didukung dengan wawasan dan keterbukaan yang dimiliki generasi muda Indonesia, penerimaan, toleransi, dan normalisasi pun terjadi. Secara moral dan sosial, LGBT dilihat sebagai manusia biasa pada umumnya yang sama dengan manusia lain.

Ketiga merupakan efek terhadap simpati dan empati generasi muda Indonesia. Narasi yang dibangun oleh film dan serial TV Hollywood telah membantu generasi muda Indonesia untuk tidak hanya sekedar mengetahui apa yang dialami LGBT, namun memahami secara mendalam mengenai pengalaman tersebut. Pemahaman ini mendorong generasi muda Indonesia untuk melakukan refleksi dan akhirnya melahirkan rasa empati terhadap kelompok LGBT. Tidak sebatas itu saja, empati juga dirasakan oleh generasi muda Indonesia yang merupakan bagian dari kelompok LGBT ketika mereka menyadari dan berusaha menerima dirinya sendiri sebagai bagian LGBT.

Keempat adalah pengaruh film dan serial TV Hollywood terhadap terlampauinya cakrawala individu. Efek ini mendorong generasi muda Indonesia yang berusaha menerima dirinya sebagai bagian LGBT untuk memasuki fase transenden ketika mereka mengambil tindakan di luar batasannya, misalnya *come out*. Pada skala yang lebih sederhana, narasi film dan serial TV memberikan generasi muda Indonesia pengalaman tertentu hingga membuat generasi muda Indonesia tersebut melampaui batasan pandangannya sendiri, seperti misalnya

mengubah pandangannya terhadap kelompok LGBT; semula anti menjadi mendukung.

Berdasarkan analisis yang telah penulis susun, penulis melihat bahwa pengaruh yang diberikan oleh film dan serial TV Hollywood pada generasi muda Indonesia cenderung positif dan memiliki tingkat signifikansi yang memadai. Secara singkat, generasi muda Indonesia menunjukkan sikap yang cenderung terbuka dan menoleransi keberadaan LGBT. Terlepas dari ini, perlu digarisbawahi bahwa sebagian generasi muda Indonesia memang memiliki sikap positif terhadap LGBT namun bukan berarti mereka menerima LGBT secara utuh.

Penelitian ini berhasil menjawab pengaruh film dan serial TV Hollywood pada sikap generasi muda Indonesia terhadap kelompok LGBT. Terlebih lagi, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru mengenai kondisi kelompok LGBT sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, khususnya di tengah generasi muda Indonesia. Penelitian ini juga semakin mengangkat signifikansi pengaruh alat komunikasi massa seperti film dan serial TV—khususnya Hollywood—dalam mengubah pandangan dan sikap individu. Namun, penelitian ini terbatas pada pembahasan pengaruh Hollywood sebagai sebuah struktur yang menyebarkan ide LGBT melalui film dan serial TV-nya. Penelitian ini pun memiliki kelemahan dalam hal data survei, yang mana tidak semua suara generasi muda Indonesia dari 34 provinsi dapat terwakili. Terdapat 10 provinsi yang tidak terepresentasikan dalam survei. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meningkatkan jumlah sampel dan dalam melakukannya, mengurangi taraf kesalahan pula.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abbott, H. Porter. *The Cambridge Introduction to Narrative*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Adorno, Theodor W. dan Max Horkheimer. *Dialectic of Enlightenment: Philosophical Fragments*. Stanford: Stanford University Press, 2002.
- Altman, Dennis. "Academia versus Activism." Dalam *The Oxford Handbook of Global LGBT and Sexual Diversity Politics*, eds. Michael J. Bosia, Sandra McEvoy, dan Momin Rahman. Oxford: Oxford University Press, 2020.
- Cowen, Tyler. "Why Hollywood Rules the World, and Whether We Should Care." Dalam *Creative Destruction*, ed. Tyler Cowen. Princeton: Princeton University Press, 2002.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Ventura County: Sage Publications, 2007.
- Eckert, Penelope and Sally McConnell-Ginet. "An Introduction to Gender." Dalam *Language and Gender*, eds. Penelope Eckert and Sally McConnell-Ginet. New York: Cambridge University Press, 2003.
- Fuchs, Christian. *Communication and Capitalism: A Critical Theory*. London: University of Westminster Press, 2020.
- Fuchs, Christian. "Critical Theory." Dalam *The International Encyclopedia of Political Communication*, ed. Gianpietro Mazzoleni. John Wiley & Sons, 2015.
- Green, Melanie, Helena Bilandzic, Kaitlin Fitzgerald, dan Elaine Paravati. "Narrative Effects." Dalam *Media Effects: Advances in Theory and Research*, eds. Mary Beth Oliver, Arthur A. Raney, dan Jennings Bryant. New York: Routledge, 2020.
- Gross, Larry. *Lesbians, Gay Men, and the Media in America*. New York: Columbia University Press, 2001.
- Hamenstädt, Ulrich. "Movies and Social Sciences." Dalam *The Interplay Between Political Theory and Movies: Bridging Two Worlds*, ed. Ulrich Hamenstädt. Cham: Springer Nature Switzerland AG, 2019.
- Harman, Sophie. *Seeing Politics: Film, Visual Method, and International Relations*. Quebec: McGill-Queen's University Press, 2019.
- Koulopoulos, Thomas dan Dan Keldsen. "Meet Gen Z - The Über Generation." Dalam *Gen Z Effect*. Brookline: Bibliomotion, 2014, dapat diakses di

<https://learning.oreilly.com/library/view/gen-z-effect/9781629560328/chapter001.html>.

Langlois, Anthony J. "Making LGBT Rights into Human Rights," dalam *The Oxford Handbook of Global LGBT and Sexual Diversity Politics*, eds. Michael J. Bosia, Sandra McEvoy, dan Momin Rahman. Oxford: Oxford University Press, 2020.

Nye, Joseph. *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: Public Affairs, 2004.

Perren, Alisa dan Thomas Schatz. "Hollywood." Dalam *The SAGE Handbook of Media Studies*, eds. John D. H. Downing, Denis McQuail, Philip Schlesinger, dan Ellen Wartella. Thousand Oaks: SAGE Publication, 2004.

Picq, Manuela Lavinias dan Markus Thiel. "Introduction: sexualities in world politics." Dalam *Sexualities in World Politics: How LGBTQ claims shape International Relations*, eds. Manuela Lavinias Picq dan Markus Thiel. New York: Routledge, 2015.

Rahman, Momin. "What Makes LGBT Sexualities Political?: Understanding Oppression in Sociological, Historical, and Cultural Context." Dalam *The Oxford Handbook of Global LGBT and Sexual Diversity Politics*, eds. Michael J. Bosia, Sandra McEvoy, dan Momin Rahman. Oxford: Oxford University Press, 2020.

Rayside, David. "Early Advocacy for the Public Recognition of Sexual Diversity." Dalam *The Oxford Handbook of Global LGBT and Sexual Diversity Politics*, eds. Michael J. Bosia, Sandra McEvoy, dan Momin Rahman. Oxford: Oxford University Press, 2020.

Shary, Timothy. *Generation Multiplex: The Image of Youth in Contemporary American Cinema*. Austin: University of Texas Press, 2002.

Silver, Jonathan Derek. "Hollywood's dominance of the movie industry: How did it arise and how has it been maintained?" PhD Dissertation. Queensland University of Technology, 2007.

Stiglitz, J. *Globalization and Its Discontents*. New York: W. W. Norton, 2002.

Thussu, Daya Kishan. *International Communication: Continuity and Change*. London: Arnold, 2000.

Laporan

Badan Pusat Statistik. *Statistik Pemuda Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020.

Knight, Kyle. *'Permainan Politik ini Menghancurkan Hidup Kami': Komunitas LGBT dalam Ancaman*. United States of America: Human Rights Watch, 2016.

Motion Picture Association (MPA). *Theme Report 2019*. MPA, 2020, dapat diakses di <https://www.motionpictures.org/wp-content/uploads/2020/03/MPA-THEME-2019.pdf>.

Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC). *Kontroversi Publik tentang LGBT di Indonesia: Hasil Survei Nasional SMRC 2016-2017*. Jakarta: SMRC, 2018, <https://saifulmujani.com/mayoritas-publik-menilai-lgbt-punya-hak-hidup-di-indonesia/>.

Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC). *Survey Kontroversi Publik tentang LGBT di Indonesia*. Jakarta: SMRC, 2018, <https://saifulmujani.com/mayoritas-publik-menilai-lgbt-punya-hak-hidup-di-indonesia/>.

United Nations Development Program (UNDP) dan United States Agency for International Development (USAID). *Being LGBT in Asia: Indonesia Country Report*. Bangkok: United Nations Development Program, 2014.

Jurnal

American Psychological Association. "Guidelines for Psychological Practice with Transgender and Gender Nonconforming People." *American Psychologist* 70, No. 9 (2015): 832-864.

Dahlstorm, Michael F. "Using narratives and storytelling to communicate science with nonexpert audiences." *Proceedings of the National Academy of Sciences* 111, No. 4 (2014): 13614-13620.

Gross, Aeyal. "Post/Colonial Queer Globalisation and International Human Rights: Images of LGBT Rights." *Jindal Global Law Review* 4, No. 2 (2013): 98-130.

Ibbi, Andrew Ali. "Hollywood, the American Image and the Global Film Industry." *Cinema Journal* 3, No. 1 (2013): 93-106.

Ikhsano, Andre dan Yolanda Stellarosa. "The Resistance of Hollywood Movie Hegemony in Indonesia: Gramscian Analysis on Indonesian Tax of Imported Movies." *TIKM Journal of Film, Media and Communication* 1, No. 1 (2015): 12-19.

- Kubrak, Tina. "Impact of Films: Changes in Young People's Attitudes after Watching a Movie." *Behavioral Sciences* 10, No. 86 (2020): 1-13.
- Langlois, Anthony J. "International Relations Theory and Global Sexuality Politics." *Politics* 36, No. 4 (2016): 385-399.
- Mahmood, Istiak. "Influence and Importance of Cinema on the Lifestyle of Educated Youth: A study on University Students of Bangladesh." *IOSR Journal of Humanities and Social Sciences* 17, No. 6 (2013): 77-80.
- Maisuwong, Wanwarang. "The Promotion of American Culture through Hollywood movies to the World." *International Journal of Engineering Research and Technology* 1, No. 4 (2012): 1-7.
- Muthmainnah, Yulianti. "LGBT Human Rights in Indonesian Policies." *Indonesian Feminist Journal* 4, No. 1 (2016): 13-29.
- Ridwan, Rinaldi dan Joyce Wu. "'Being young and LGBT in Indonesia, what could be worse?' Analysis of youth LGBT activism in Indonesia: challenges and ways forward." *Gender and Development* 26, No. 1 (2018): 121-138.
- Rudy. "The Depiction of Homosexuality in American Movies." *Humaniora* 28, No. 1 (2016): 59-68.
- Santoso, Meilanny Budiarti. "LGBT dalam Perspektif Hak Asasi Manusia." *Social Work Journal* 6, No. 2 (2016): 154-272.
- Schoonenboom, Judith dan R. Burke Johnson. "How to Construct a Mixed Methods Research Design." *Kolner Z Soz Sozpsychol* 69, No. 2 (2017): 107-131.
- Sözen, Erol dan Ufuk Güven. "The Effect of Online Assessments on Students' Attitudes towards Undergraduate-level Geography Courses." *International Education Studies* 12, No. 10 (2019): 1-8.
- Tanaka, Melis dan J. A. Wempi. "Hegemoni Hollywood pada Film *American Sniper*." *Jurnal Komunikasi Global* 8, No. 1 (2019): 17-37.
- Yansyah, Roby dan Rahayu. "Globalisasi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT): Perspektif HAM dan Agama dalam Lingkup Hukum di Indonesia." *Jurnal Law Reform* 14, No. 1 (2018): 132-146.

Artikel Web

"21 Profile." *Cinema XXI*, diakses 11 April 2021, <https://21cineplex.com/21profile>.

- “67 Persen Anak Muda Indonesia Menonton Film Nasional dan Hanya 55 Persen Menonton Film Asing.” *Saiful Mujani Research & Consulting (SMRC)*, 16 Januari 2020, diakses 20 Juni 2021, <https://saifulmujani.com/67-persen-anak-muda-indonesia-menonton-film-nasional-dan-hanya-55-persen-menonton-film-asing/>.
- “Agama.” *Indonesia: Portal Informasi Indonesia*, diakses 21 Maret 2021, <https://indonesia.go.id/profil/agama>.
- “Androgyny.” *Merriam-Webster*, diakses 16 Juni 2021, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/androgyny>.
- “Berapa Jumlah Gedung dan Layar Bioskop di Indonesia?” *Data Boks, Kata Data*, 18 Oktober 2019, diakses 11 April 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/18/berapa-jumlah-gedung-dan-layar-bioskop-di-indonesia>.
- “Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital.” *Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*, 9 November 2020, diakses 18 April 2021, https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker.
- “Film, Produk Budaya atau Hiburan? Andibachtiar Yusuf Menjawab.” *Kumparan*, 18 Mei 2020, diakses 15 April 2021, <https://kumparan.com/playstoprewatch/film-produk-budaya-atau-hiburan-andibachtiar-yusuf-menjawab-1tRD9hLFVZ9/full>.
- “GLAAD works with Hollywood to shape transgender stories and help cast trans actors.” *GLAAD*, 12 Mei 2020, diakses 5 Juni 2021, <https://www.glaad.org/blog/glaad-works-hollywood-shape-transgender-stories-and-help-cast-trans-actors>.
- “Jumlah Penonton Film Indonesia.” *PT MD Pictures Tbk*, 18 Desember 2019, diakses 19 April 2021, https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/201912/3cf32371dc_85b5efd556.pdf.
- “Konflik yang Dipicu Keberagaman Budaya Indonesia.” *Tempo*, 21 Mei 2015, diakses 26 Juni 2021, <https://nasional.tempo.co/read/668047/konflik-yang-dipicu-keberagaman-budaya-indonesia>.
- “LGBT yang salah, atau cara pandang saya tentang agama yang keliru?” *BBC*, 16 Februari 2016, diakses 16 Juni 2021, https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/02/160216_trensosial_muslim_lgbt.

- “Our History.” *Motion Picture Association*, diakses 13 April 2021, <https://www.motionpictures.org/who-we-are/#our-history>.
- “Overview of Findings – 2015.” *GLAAD*, diakses 17 April 2021, <https://www.glaad.org/sri/2015/overview>.
- “Overview of Findings – 2020.” *GLAAD*, diakses 17 April 2021, <https://www.glaad.org/sri/2020/overview>.
- “Perkiraan Jumlah Pelanggan TV Berlangganan 2010-2017.” *Data Boks, Kata Data*, 8 Agustus 2016, diakses 17 April 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/08/perkiraan-jumlah-pelanggan-tv-berlangganan-2010-2017>.
- “Sirkulasi Film Platform Streaming di Indonesia.” *LIPI*, 3 Februari 2021, diakses 17 April 2021, <https://lipipress.lipi.go.id/detailpost/sirkulasi-film-platform-streaming-di-indonesia>.
- “The Vito Russo Test.” *GLAAD*, diakses 19 April 2021, <https://www.glaad.org/sri/2020/vito-russo-test>.
- “The Yogyakarta Principles.” *Yogyakarta Principles*, diakses 21 Maret 2021, <http://yogyakartaprinciples.org/>.
- “U.S. Supreme Court decides Paramount antitrust case.” *History*, 30 April 2020, diakses 13 April 2020, <https://www.history.com/this-day-in-history/u-s-supreme-court-decides-paramount-antitrust-case>.
- “Universal Values.” *United Nations*, diakses 5 Juni 2021, <https://www.un.org/press/en/2003/sgsm9076.doc.htm>.
- Adjie, Moch. Fiqih Prawira. “Survey on acceptance in Indonesia gives hopes to LGBT community.” *The Jakarta Post*, 28 Juni 2020, diakses 21 Maret 2021, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/06/28/survey-on-acceptance-in-indonesia-gives-hopes-to-lgbt-community.html>.
- Armando, Ade. “Kebangkitan Film Indonesia.” *Saiful Mujani Research and Consulting*, 6 Februari 2020, diakses 19 April 2021, <https://saifulmujani.com/kebangkitan-film-indonesia/>.
- Bahurekso, Putu Radar. “Indonesian Film Audiences Mostly Young and Well-Educated: Survey.” *Medcom*, 30 November 2015, diakses 21 Juni 2021, <https://www.medcom.id/english/lifestyle-en/1bV0AdWK-indonesian-film-audiences-mostly-young-and-well-educated-survey>.
- Berlatsky, Noah. “Analysis Shows Just 2% of Recent Films Have Explicit LGBT Representation.” *Observer*, 9 Agustus 2020, diakses 19 April 2021, <https://observer.com/2020/09/lgbt-film-representation-data-ellie-lockhart/>.

- Clinton, Bill. "Riset: 63 Persen Konsumen Online Indonesia Streaming Video Bajakan," *Kompas*, 21 Desember 2019, diakses 17 April 2021, <https://tekno.kompas.com/read/2019/12/21/10370067/riset--63-persen-konsumen-online-indonesia-streaming-video-bajakan>.
- Conklin, Audrey. "How many movies are in Netflix?" *Fox Business*, diakses 18 April 2021, <https://www.foxbusiness.com/technology/how-many-movies-on-netflix>.
- Follows, Stephen. "How important is international box office to Hollywood?" *Stephen Follows: Film Data and Education*, 15 Mei 2017, diakses 14 April 2021, <https://stephenfollows.com/important-international-box-office-hollywood/>.
- Hidayana, Irwan Martua. "Homoseksualitas bukan produk Barat: Keberagaman gender di Indonesia." *The Conversation*, 15 September 2018, diakses 16 Juni 2021, <https://theconversation.com/homoseksualitas-bukan-produk-barat-keberagaman-gender-di-indonesia-101669>.
- Iswara, Made Anthony. "Indonesia ranks among most religious countries in Pew study." *The Jakarta Post*, 31 Juli 2020, diakses 21 Maret 2021, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/07/30/indonesia-ranks-among-most-religious-countries-in-pew-study.html>.
- Jong, Hans Nicholas. "LGBT community most disliked by Indonesian muslims: survey." *The Jakarta Post*, 1 Agustus 2016, diakses 22 Maret 2021, <https://www.thejakartapost.com/news/2016/08/01/lgbt-community-most-disliked-by-indonesian-muslims-survey.html>.
- Knight, Kyle. "Kampanye Anti-LGBT Tiada Henti di Indonesia." *Human Rights Watch*, 14 Oktober 2016, diakses 22 Maret 2021, <https://www.hrw.org/id/news/2016/10/14/295212>.
- Kunst, Alexander. "Media usage by channel in Indonesia 2020." *Statista*, 7 Juli 2020, diakses 13 April 2021, <https://www.statista.com/forecasts/823441/media-usage-in-indonesia>.
- Lee, Benjamin. "Why Independence Day: Resurgence's gay couple are denied a close encounter." *The Guardian*, 23 Juni 2016, diakses 19 April 2021, <https://www.theguardian.com/film/filmblog/2016/jun/23/why-independence-day-resurgence-gay-couple-denied-close-encounter>.
- Lestari, Sri. "Kelompok pro dan anti-LGBT sama-sama gelar aksi di Yogyakarta." *BBC Indonesia*, 23 Februari 2016, diakses 21 Maret 2021, https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/02/160223_indonesia_demonstrasi_lgbt.

- Lockhart, Ellie. "LGBT Film Revenue Information & Genres, Jan. 2010 - Aug. 2020." *Datawrapper*, diakses 19 April 2021, <https://datawrapper.dwcdn.net/4hjL4/1/>.
- Loria, Daniel. "MPA: 2019 Global Box Office and Home Entertainment Surpasses \$100 Billion." *Box Office Pro*, 11 Maret 2020, diakses 29 Mei 2021, <https://www.boxofficepro.com/mpa-2019-global-box-office-and-home-entertainment-surpasses-100-billion/>.
- Morris, Bonnie J. "History of Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender Social Movements," *American Psychological Association*, diakses 19 Maret 2021, <https://www.apa.org/pi/lgbt/resources/history>.
- Prasetia, Andhika. "Kemendagri Akan Buat e-KTP untuk Transgender." *Detik*, 24 April 2021, diakses 16 Juni 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5545124/kemendagri-akan-buatkan-e-ktp-untuk-transgender>.
- Prasetya, Mohammad Yudha. "LGBT sudah lama melekat di simbol-simbol budaya Nusantara." *Republika*, 19 Februari 2016, diakses 21 Juni 2021, <https://www.merdeka.com/khas/lgbt-sudah-lama-melekat-di-simbol-simbol-budaya-nusantara-wawancara-sarlito-wirawan-s-2.html>.
- Prima, Erwin. "Usia 15-19 Tahun Pengakses Internet Terbesar di Indonesia." *Tempo*, 16 Mei 2019, diakses 21 Juni 2021, <https://tekno.tempo.co/read/1205955/usia-15-19-tahun-pengakses-internet-terbesar-di-indonesia/full&view=ok>.
- Rachmawati, "Saat Transpuan Menjadi Pejabat Publik di Sikka, Bunda Mayora: Berkatilah Seluruh Kegiatanku." *Kompas*, 4 Agustus 2020, diakses 16 Juni 2021, <https://regional.kompas.com/read/2020/08/04/13010031/saat-transpuan-menjadi-pejabat-publik-di-sikka-bunda-mayora--berkatilah?page=all>.
- Raharjo, Dwi Bowo. "DPR: Jangan Gunakan Paradigma Budaya Barat dalam Melihat LGBT." *Suara*, 23 Oktober 2020, diakses 21 Juni 2021, <https://www.suara.com/news/2020/10/23/124046/dpr-jangan-gunakan-paradigma-budaya-barat-dalam-melihat-lgbt>.
- Saleh, Tahir. "Heboh Soal Dukungan LGBT, Unilever Akhirnya Buka Suara." *CNBC Indonesia*, 25 Juni 2020, diakses 16 Juni 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200625183957-17-168109/heboh-soal-dukungan-lgbt-unilever-akhirnya-buka-suara>.
- Saleh, Yudhistira Amran. "Terima Dubes RI, Menlu Vatikan: Gerakan LGBT Dosa." *Detik*, 25 Februari 2016, diakses 22 Maret 2021, <https://news.detik.com/berita/d-3151434/terima-dubes-ri-menlu-vatikan-gerakan-lgbt-dosa>.

Staples, Louis. "Did culture really embrace queer people this decade?" *BBC*, 26 Desember 2019, diakses 4 Juni 2021, <https://www.bbc.com/culture/article/20191218-the-decade-that-saw-queerness-go-mainstream>.

Sukmana, Yoga. "Wapres Jusuf Kalla Tidak Setuju dengan Kampanye LGBT." *Kompas*, 15 Februari 2016, diakses 21 Maret 2021, <https://nasional.kompas.com/read/2016/02/15/18062121/Wapres.Jusuf.Kalla.Tidak.Setuju.dengan.Kampanye.LGBT>.

Sulistyawati, Laeny. "LGBT adalah Penyakit Mental dan Bisa Disembuhkan." *Republika*, 30 Januari 2018, diakses 14 Juni 2021, <https://www.republika.co.id/berita/p3dlbf384/lgbt-adalah-penyakit-mental-dan-bisa-disembuhkan>.

United Nations. *Universal Declaration of Human Rights*, <https://www.un.org/en/about-us/universal-declaration-of-human-rights>, article 19.